

Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

¹Arif Budiman, ²Rifai, ³Firmansyah
STISIP Mbojo

Article Info

Article history:

Accepted: 27 Agustus 2022

Publish: 29 August 2022

Keywords:

*Perkembangan Pendidikan,
Masa Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi virus Corona atau Covid-19 ini memberikan dampak yang serius salah satunya pada bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online dari rumah memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kegiatan belajar dan mengajar yang sudah terbiasa bertatap muka secara langsung menjadi tantangan baru saat kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara online. Dalam hal ini peran guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform yang ada untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak menjadi alasan untuk kita untuk tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Meskipun dalam kondisi yang serba terbatas karena pademi Covid-19 ini tetapi pembelajaran masih dapat dilakukan secara daring atau online. Adanya pembelajaran daring ini membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri karena pembelajaran yang lebih mengarah pada student centered sehingga mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Arif Budiman

STISIP Mbojo

1. PENDAHULUAN

Kata “Pendidikan” dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata Education yang secara etimologi diserap dari bahasa Latin Eductum. Kata Eductum terdiri dari dua kata yaitu E yang bermakna perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak dan Duco yang bermakna sedang berkembang sehingga secara etimologi pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu (Notoadmojo, 2012). Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga

negara untuk mendapatkan pendidikan (Putri, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Sampai dengan saat ini setidaknya ada lima jenis virus corona yang diidentifikasi pada manusia (Dkk, 2020). Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus (Gugus Covid-19, 2021). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat. Pandemi Covid-19 yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini dilakukan guna mencegah dan menghindari penyebaran Covid19 yang tengah melanda di berbagai negara termasuk Indonesia.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan adalah sistem kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu pada masa pandemi Covid-19 saat ini pendidikan menjadi aspek yang penting untuk dilihat bagaimana perkembangannya demi meningkatkan taraf pendidikan Berdasarkan uraian diatas, artikel ini dibuat untuk menjelaskan permasalahan apa saja yang terjadi pada pendidikan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada pada pembelajaran daring agar pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang meskipun di masa pandemi Covid19 saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan informasi terkait topik yang dibahas, penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Selain itu data pendukung yang didapat dari dokumen, artikel ilmiah maupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama Covid-19. Artikel ilmiah diperoleh dari jurnal nasional dan berbagai sumber lainnya. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari sumber data yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang serius bagi setiap orang. Kegiatan menjadi terkendala dengan adanya pandemi ini. Berbagai bidang terkena dampak akibat adanya pandemi ini, salah satunya pada bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing yang cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran terkadang terdapat hambatan dalam penerapannya. Selama pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan video call atau live chat (Ermayulis, 2020). Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting mengingat para guru harus bekerja lebih ekstra demi mengajarkan mata pelajaran kepada para peserta didiknya. Guru harus memastikan bahwa peserta didik tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau di rumah. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Namun masih ada beberapa sekolah memilih proses pembelajaran secara luring (luar jaringan) dalam artian pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara guru dan peserta didik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan maupun di daerah pegunungan. Guru juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam menjalankan pembelajaran daring ini mulai dari teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar para peserta didik, kuota internet yang banyak digunakan, dan kurangnya kerja sama orang tua para peserta didik. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi, guru harus tetap bersikap profesional dan bertanggung jawab demi keberlangsungan proses kegiatan belajar dan mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu guru harus sebisa mungkin menciptakan inovasi atau memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik dan para peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Media pembelajaran online atau disebut e-learning sebagai media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan (Arsyad, 2009). Dimana peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan peserta didik sebagai “peserta aktif” dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang baik dan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar. E-Learning merupakan Sistem pembelajaran yang Open Source, merupakan Sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan di server dan dapat diakses dengan web browser . Pada prinsipnya server dapat diakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sepanjang terdapat koneksi internet antara client dengan server (Noveandini & Wulandri, 2010). E-learning banyak digunakan pada perguruan tinggi dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat elektronik seperti handphone, computer, ataupun laptop yang harus terhubung dengan koneksi jaringan internet. Kemudian guru juga dapat memanfaatkan media online lain untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar seperti Whatsapp (WA), Zoom, Google Meet, Google Form, Google Drive, Youtube, Google Classroom, dan masih banyak lagi (Anugrahana, 2020). Seperti contoh guru dapat menggunakan Whatsapp(WA) dimana guru membuat video pembelajaran dan dikirimkan ke grup untuk dipelajari dan dipahami peserta didik. Tugas-tugas diberikan melalui Whatsapp dan siswa dapat memfoto tugas yang diberikan dan mengirimkannya kepada guru. Selain itu untuk mengganti pertemuan tatap muka guru dapat menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet untuk dapat menyampaikan materi secara langsung sehingga para peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru terkait materi yang dipelajari. Melalui aplikasi yang digunakan guru mengeksplorasi pengetahuan anak, memberikan pengajaran, bahkan memantau aktifitas peserta didik. Tujuan lainnya adalah agar anak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi kejenuhan dalam belajar peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memastikan para peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu banyak

hambatan dalam pembelajaran daring yang dilakukan diantaranya tidak semua para peserta didik mempunyai alat elektronik seperti handphone atau laptop, akses internet yang belum merata, dan terkadang para murid yang merasa lelah atau bosan karena harus seharian berhadapan dengan layar handphone atau laptop. Tidak semua para peserta didik mempunyai alat elektronik seperti handphone sehingga terkadang mereka harus meminjam bahkan bergabung dengan temannya yang lain. Selain tidak mempunyai ada kemungkinan juga peserta didik tidak mengerti mengoperasikan alat elektronik. (Dewi, 2020). Keterbatasan koneksi internet pun menjadi hambatan saat pembelajaran daring. Akibatnya para peserta didik terkadang terhambat dalam pengumpulan tugas karena terkendala susah sinyal. Kemudian keterbatasan kuota internet pun menjadi penghambat pembelajaran daring. Tidak sedikit terkadang para peserta didik menghabiskan banyak kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet (Evayanti, 2020). Kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring pun terkadang membuat para peserta didik menjawab pertanyaan guru secara asal-asalan. Oleh karena itu guru harus memikirkan strategi yang efektif bagaimana caranya agar para peserta didik bisa keluar dari rasa bosan dan jenuh mereka. Pada pembelajaran normal sebelum pandemi rasa bosan dan stress dari peserta didik ketika belajar di dalam kelas dapat berefek kepada tujuan dan target pembelajaran, maka guru harus berupaya agar suasana belajar tidak monoton dapat membuat semua peserta didik tertarik dan semangat terhadap pembelajaran yang sedang diikuti (Jatira & Neviyarni, 2021). Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menciptakan model pembelajaran daring yang menarik perhatian para peserta didik. Segala upaya pemerintah sudah dilakukan demi membantu pembelajaran daring ini seperti dengan memberikan kuota gratis bagi para guru dan para peserta didik. Hal ini diharapkan dapat sedikit mengurangi hambatan dalam kegiatan dan belajar secara daring (dalam jaringan). Guru pun tetap berusaha memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan mendatangi rumah para peserta didik untuk mengajar karena kondisi dan keterbatasan yang ada (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran daring ini pun memiliki kelebihan dan kelemahan masing masing. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini dirasa lebih santai dan praktis. Praktis dalam hal pemberian tugas dan pelaporan tugas setiap saat. Kemudian pembelajaran daring ini pun dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun mengingat pembelajaran daring yang dilakukan secara online. Selain itu penyampaian informasi atau terkait materi pembelajaran lebih cepat dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Para peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah. Selanjutnya para orangtua peserta didik dapat langsung memantau ataupun mendampingi anak-anak mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Dan yang penting guru dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru dengan adanya pembelajaran daring. Meskipun ada kelebihannya tidak menutup kemungkinan ada kelemahan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan. Kelemahan dalam pembelajaran daring ini diantaranya kehadiran para peserta didik yang kurang maksimal serta keaktifan dan partisipasi peserta didik yang terbatas dan kurang menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring ini. Kemudian saat melaksanakan ujian, guru tidak dapat memantau secara langsung peserta didik apakah mereka melaksanakan ujian dengan jujur atau tidak. Prestasi akademik selama masa pandemi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media belajar, proses belajar, suasana belajar, dukungan orang tua dan lain sebagainya. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan sebagai ujung tombak dalam menjalankan proses pendidikan sudah sangat maksimal (Daniel Hasibuan et al., 2020). Pembelajaran daring juga memberikan hal yang baru dan berkesan tentunya bagi guru maupun peserta didik diantaranya peserta didik dapat diawasi langsung oleh orang tua mereka pada saat pembelajaran berlangsung, munculnya kreativitas tanpa batas, guru menjadi inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologi yang ada. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk

dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis (Harnani, 2020). Pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19 tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Guru, peserta didik, orangtua, dan seluruh pihak yang terlibat harus dapat bertanggung jawab dalam menyikapi adanya pembelajaran daring ini. Ragam permasalahan yang ada saat pembelajaran daring tidak memudahkan semangat dalam mencari ilmu. Kendala yang dihadapi harus di selesaikan dengan cara yang baik. Permasalahan yang ada harus tetap dievaluasi untuk mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi virus Corona atau Covid-19 ini memberikan dampak yang serius salah satunya pada bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online dari rumah memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kegiatan belajar dan mengajar yang sudah terbiasa bertatap muka secara langsung menjadi tantangan baru saat kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara online. Dalam hal ini peran guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform yang ada untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak menjadi alasan untuk kita untuk tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Meskipun dalam kondisi yang serba terbatas karena pademi Covid-19 ini tetapi pembelajaran masih dapat dilakukan secara daring atau online. Adanya pembelajaran daring ini membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri karena pembelajaran yang lebih mengarah pada student centered sehingga mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (JANAPATI), 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*.
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dkk, K. S. K. K. (2020). Tanya Jawab Seputar Virus Corona.
- Ermayulis, S. (2020). PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI TENGAH PANDEMI COVID-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/Author/Www-Stit-Alkifayahriau-Ac-Id/>. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengahpandemi-covid-19/>
- Evayanti, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI METODE DARING (ONLINE) DALAM MASA DARURAT COVID-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/Author/Www-Stit-AlkifayahriauAc-Id/>. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/efektivitas-pembelajaran-melalui-metode-daring-onlinedalam-masa-darurat-covid-19/> Gugus Covid-19. (2021).
- Gugus Tugas Covid-19.
- Harnani, S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. [Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id.](https://www.bdkjakarta.kemenag.go.id/)

- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-dimasa-pandemi-covid-19>
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43.
- Notoadmojo. (2012). Pengertian pendidikan kesehatan. *Jurnal Kependidikan*, 3, 12–42.
- Noveandini, R., & Wulandri, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2010(Snati)*, 71– 74.
- Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 – Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324> *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 2 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071
- Putri, A. G. (2020). Hak Setiap Warga Negara Indonesia untuk Mendapatkan Pendidikan. *Www. Kompasiana.Com*.
<https://www.kompasiana.com/alfianifani/54f5e45ea33311e7748b45af/hak-mendapatpendidikan#:~:text=Bunyi dari Pasal 31 ayat,warga negara berhak mendapatkan pendidikan".&text=Misal dengan membangun sekolah di,mereka bisa terpenuhi hak-haknya>.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.